

RESPON PEDAGANG DAN KONSUMEN TERHADAP KENAIKAN HARGA CABAI MERAH (*Capsicum annum L*) DI PASAR PENDIDIKAN KOTA MEDAN

Rahmat Suryanto Pirngadi, Abdul Rahman Cemda, Salsabila

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Rahmatsuryanto@umsu.ac.id

Abstract : Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi cabai merah yang relatif tinggi dan akan semakin meningkat pada saat hari-hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri, adha, natal dan tahun baru. Konsumsi rumah tangga di Indonesia terhadap komoditas cabai merah sebesar 1.802 kg/kapita/tahun lebih rendah dari cabai rawit yaitu sebesar 1.807 kg/kapita/tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat respon pedagang dan konsumen cabai merah terhadap kenaikan harga cabai di pasar Pendidikan kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebesar 60% atau sebanyak 6 orang responden pedagang cabai merah sepakat terhadap kenaikan harga cabai yang mendatangkan manfaat untuk peningkatan pendapatan mereka dan sebesar 40% atau sebanyak 4 orang responden pedagang cabai merah tidak sepakat terhadap kenaikan harga cabai merah di Pasar Pendidikan Kota Medan. Sementara 100% konsumen atau sebanyak 30 orang responden konsumen cabai merah tidak sepakat atas kenaikan harga cabai di Pasar Pendidikan Kota Medan.

Submit:

Review:

Keyword : *Respon, Pedagang, Konsumen, Harga, Cabai Merah*

Publish:

Abstrak : Indonesia is one of the countries with a relatively high level of red chili consumption and will increase during religious holidays such as Eid al-Fitr, Adha, Christmas and New Year. Household consumption in Indonesia of red chili commodities is 1,802 kg / capita / year which is lower than cayenne pepper which is 1,807 kg / capita / year. The purpose of this study was to see the response of red chili traders and consumers to the increase in chili prices in Pendidikan market Medan city. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The results of this study found that 60% or as many as 6 respondents of red chili traders agreed to the increase in chili prices which brought benefits to increase their income and 40% or as many as 4 respondents of red chili traders did not agree to the increase in the price of red chili in Pendidikan market Medan city. While 100% of consumers or as much as 30 respondents of red chili consumers did not agree on the increase in chili prices at the Pendidikan market Medan city.

Kata Kunci : *Response, Traders, Consumers, Price, Red Chili*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang saat ini mengembangkan system pertanian dengan mengedepankan konsep sustainable agriculture, dimana dalam penerapan konsep ini menekankan pada tiga aspek yaitu, aspek kelestarian lingkungan, sosial dan ekonomi (Pirngadi R. S, 2023). Pengolahan lahan menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam menjaga kualitas lingkungan serta kepastian hasil produksi yang maksimal untuk menuju pertanian yang mengedepankan konsep berkelanjutan di Indonesia (Pirngadi R. S, 2022) Peran pemerintah sangat penting dalam menjaga stabilitas harga produk pertanian, dimana bantuan dalam penyediaan sarana produksi yang lebih murah dan terjangkau menjadi salah satu solusi menjaga stabilitas harga jual hasil produksi ditingkat konsumen (Pirngadi R S dan Sagala F A, 2023)

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan harganya sangat fluktuatif. Secara umum masyarakat Indonesia memanfaatkan cabai sebagai bumbu pada masakan, bahan baku industri pangan dan farmasi. Di Indonesia, daerah yang merupakan sentra produksi cabai besar adalah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tmur, dan Aceh. Keenam provinsi tersebut merupakan provinsi yang terbesar dalam satu dekade terakhir dengan total share 73,4 persen produksi nasional (Adana et al, 2023).

Untuk saat ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi cabai merah yang relatif tinggi dan akan semakin meningkat pada saat bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Konsumsi rumah tangga di Indonesia terhadap komoditas cabai merah sebesar 1.802 kg/kapita/tahun lebih rendah dari cabai rawit yaitu sebesar 1.807 kg/kapita/tahun. Meskipun demikian, cabai merah tetap dipilih oleh masyarakat karena dapat digunakan pada masakan nusantara. Perbedaan yang terlihat pada komoditas cabai bukan hanya dari sisi konsumsi, namun juga terdapat perbedaan dari sisi harga (Yuditya et al, 2023).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi di sektor pertanian dan menjadi salah satu daerah sentra penghasil produk pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang dihasilkan di Sumatera Utara adalah cabai merah. Cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sangat penting dan dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkatan sosialnya, yang bersifat sangat atraktif terhadap harga. Harganya yang sering mengalami fluktuasi menyebabkan komoditas ini menjadi salah satu penyebab terjadinya inflasi di Indonesia. Fluktuasi harga cabai merah di Sumatera Utara tidak hanya dirasakan dampaknya oleh konsumen tetapi juga sangat merisaukan petani cabai merah, karena naik turun harga cabai merah ini sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang mereka peroleh untuk melakukan produksi kembali (Rachmati, 2019).

Salah satu konsumen tertinggi cabai merah di Sumatera Utara adalah kota Medan. Selama tahun 2014-2017, perkembangan harga cabai merah di kota Medan cenderung berfluktuatif setiap bulannya. Tingginya fluktuasi harga terkait dengan faktor musimnya, sifat dari produk yang tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama serta kebutuhan yang meningkat terjadi pada saat menjelang hari raya dan akhir tahun namun peningkatan kebutuhan tidak di ikuti oleh peningkatan ketersediaan produk (Riyadh, Hendrawan dan Silalahi, 2018). Fluktuatif harga cabai juga bisa terjadi karena rendahnya produksi yang dihasilkan ditingkat petani yang mendorong terjadinya kelangkaan ditingkat konsumen, terutama pada hari-hari besar keagamaan. Salah satu strategi petani adalah mengatur musim tanam agar bisa mendapatkan hasil panen pada hari-hari besar keagamaan yang kecenderungan harga cabai mengalami peningkatan (Pirngadi R. S, et al, 2022).

Suatu komoditas bisa sampai ke konsumen dengan adanya pasar. Secara keseluruhan peranan pemasaran pada komoditas cabai merah memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kinerja usahatani seperti halnya komoditas hortikultura pada

umumnya, mengingat sifat unik komoditas hortikultura secara umum seperti mudah rusak, mudah busuk, voluminous, produksinya bersifat musiman, kebanyakan dibutuhkan dalam keadaan segar dan konsumsi terjadi sepanjang tahun (Wulandari, 2020).

METODE

Penelitian ini dilakukan dipasar Glugur Darat kecamatan Medan Timur kota Medan, dimana responden penelitian ini terdiri dari pedagang dan konsumen cabai merah yang ada di Pasar Pendidikan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Random Sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang pedagang cabai merah dan 30 orang konsumen cabai merah.

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana menggambarkan secara langsung respon pedagang dan konsumen cabai merah terhadap kenaikan harga cabai merah yang ada di Pasar Pendidikan Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Respon Pedagang

Penawaran (supply) dalam ilmu ekonomi adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap waktu tertentu. Jadi penawaran dapat didefinisikan yaitu banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu, dan pada tingkat harga tertentu (Fattach, 2018).

Ketika harga cabai merah di Pasar Pendidikan Kota Medan mengalami kenaikan dari harga Rp.50.000 per Kg ke harga Rp.55.000 Per Kg, pedagang cenderung merespons dengan meningkatkan jumlah barang yang dijualnya. Kenaikan harga cabai oleh pedagang diartikan sebagai peluang bagi penjual untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Dengan menyesuaikan stok yang mereka tawarkan, para pedagang berharap dapat memanfaatkan kenaikan harga tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan jumlah barang yang ditawarkan juga dapat menjadi strategi untuk memenuhi permintaan konsumen yang tetap ada meskipun dengan harga yang lebih tinggi. Namun, pedagang juga perlu mempertimbangkan batas toleransi konsumen terhadap kenaikan harga yang signifikan, karena hal ini dapat mempengaruhi keputusan pembelian dan pola konsumsi di pasar tersebut. Sebagai hasilnya, dinamika pasar berubah seiring dengan perubahan harga, dan para pedagang berupaya menyesuaikan strategi mereka guna memaksimalkan peluang dalam situasi tersebut.

Hasil analisis respon pedagang terhadap kenaikan cabai sangat bervariasi, dimana 60% atau sebanyak 6 orang responden pedagang cabai merah menyatakan bahwa kenaikan harga cabai merah memberi keuntungan yang lebih banyak kepada pedagang. Natal dan tahun baru juga menyebabkan konsumen tidak ada pilihan lain selain tetap harus membeli cabai merah walaupun dalam keadaan harga yang mahal untuk kebutuhan rumah tangga. Sementara 40% responden lainnya menyatakan tidak setuju atas kenaikan harga cabai merah di pasaran, menurut mereka kenaikan harga cabai membuat para konsumen beralih membeli barang substitusi sebagai pengganti cabai seperti cabai kering bubuk cabai maupun saos cabai. Hal ini sangat merugikan pedagang akibat tidak terjual habisnya cabai merah yang mereka perdagangkan.

Analisis Respon Konsumen

Permintaan adalah jumlah barang yang ingin dibeli oleh konsumen dengan harga dan jangka waktu tertentu. (Fauzi et al., 2023). Untuk saat ini harga cabai di Pasar Pendidikan Kota Medan berkisar di angka Rp. 55.000 per Kg. Harga ini jauh lebih mahal

dibandingkan pada akhir November 2023 yang hanya berkisar diangka Rp.50.000. pedagang menyatakan bahwa kenaikan harga cabai merah di Pasar Pendidikan Kota Medan disebabkan karena menjelang hari raya natal dan tahun baru, sehingga terjadi peningkatan lonjakan harga harga cabai merah di pasaran akibat dari banyaknya permintaan.

Meskipun kenaikan harga cabai di Pasar Pendidikan Kota Medan dapat diakibatkan karena mendekatnya hari raya natal dan tahun baru, faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi permintaan di pasar. Selain itu, perubahan cuaca dan kondisi pertanian juga dapat berdampak pada ketersediaan dan harga cabai. Sebagai contoh, curah hujan yang tidak terduga atau kondisi iklim ekstrem dapat mempengaruhi produksi cabai, menyebabkan fluktuasi harga yang tidak terduga. Oleh karena itu, para pelaku usaha dan konsumen perlu memahami dinamika pasar serta faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi harga dan ketersediaan barang. Dalam konteks ini, informasi yang akurat dan terkini tentang kondisi pasar sangat penting agar para pelaku usaha dan konsumen dapat mengambil keputusan yang tepat terkait pembelian dan penjualan. Hasil analisis respon konsumen menyatakan bahwa, 100% atau sebanyak 30 orang responden menyatakan bahwa tidak setuju atas kenaikan harga cabai merah di Pasar Pendidikan Kota Medan terutama dalam menjelang natal dan tahun baru. Dari ketidaksetujuan konsumen atas kenaikan harga cabai menjelang natal dan tahun baru sebagian konsumen menyatakan sangat berdampak pada usaha rumah maupun restoran yang sehari-harinya menggunakan bahan utama cabai merah sebagai bumbu masak mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada sebesar 60% atau sebanyak 6 orang responden pedagang cabai merah sepakat terhadap kenaikan harga cabai yang mendatangkan manfaat untuk peningkatan pendapatan mereka dan sebesar 40% atau sebanyak 4 orang responden pedagang cabai merah tidak sepakat terhadap kenaikan harga cabai merah di Pasar Pendidikan Kota Medan. Sementara 100% konsumen atau sebanyak 30 orang responden konsumen cabai merah tidak sepakat atas kenaikan harga cabai terutama pada menjelang hari raya keagamaan seperti natal dan tahun baru.

REFERENSI

- Adana, A.H., Naully, D. dan Pambudi, R.A. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Integrasi Pasar Spasial Cabai Merah di Indonesia, *Mimbar Agribisnis: Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), hal. 1782– 1793.
- Fattach, A. 'im. 2018. Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Fauzi, A. et al. 2023. Pengaruh Meningkatnya Harga Cabai Terhadap Permintaan Dan Penawaran Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), hal. 73–79. Tersedia pada: <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.645>.
- Rachmati, Y. 2019. Analisis Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Harga Cabai Merah di Sumatera Utara, *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)*, 08, hal. 83–86.
- Pirngadi, R. S. (2022). SOSIALISASI PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT DALAM KEGIATAN USAHA TANI BERKELANJUTAN DI SMK NEGERI 1 RUNDENG. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 713-721.
- Pirngadi, R. S. (2022, June). The impact of flooding on rice production in the Krueng Kluet Watershed, Aceh Province, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 977, No. 1, p. 012113). IOP Publishing.
- Pirngadi, R. S., & Sagala, F. A. (2023). THE ANALYSIS REVENUE OF PREMIUM MELON FRUIT FARMERS AT PUSAT PENGUMPULAN HASIL TANAMAN KEKAL PENGELUARAN MAKANAN PERADONG MALAYSIA. *International Journal of*

- Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJBAS)*, 3(6), 1817-1823.
- Pirngadi, R. S., Sukapiring, D. N., Utami, K., & Depari, N. R. S. (2022). FEASIBILITY ANALYSIS OF RED CHILI FARMING IN SIDODADI RAMUNIA, BERINGIN SUB-DISTRICT. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 3(1), 31-40.
- Riyadh, M.I., Hendrawan, D. dan Silalahi, J.M. 2018. Analisis Pergerakan Harga Cabai dan Bawang di Kota Medan, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), hal. 56–68.
- Wulandari, S.A. 2020. Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jambi, *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), hal. 112. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.82>.
- Yuditya, A., Hardjanto, A. dan Sehabudin, U. 2023. Fluktuasi Harga dan Integrasi Pasar Cabai Merah Besar (Studi Kasus: Pasar Induk kramat Jati dan Pasar Eceran di DKI Jakarta), *Indonesian Journal of Agriculture Resource and Environmental Economics*, 2(1), hal. 1–13.